

Morning Update

29 November 2022

Items	Avg 2021	Terakhir	H-1
Nilai transaksi (Rp miliar)	18,002.4	18,678.5	15,834.8
Volume transaksi (jt shm)	11,667.8	10,912.2	8,843.2
Net asing (Rp miliar)	155.6	428.1	-1.1
Net asing (jt shm)	-185.2	168.4	-284.1
Kapitalisasi pasar (Rp tn)	6,977.9	2,761.9	2,776.0

Sektoral				
Index	Penutupan	1 year return	1 day return	YTD return
Technology	6,179	-31.7%	-3.0%	-31.3%
Financials	1,485	-3.6%	-0.6%	-2.7%
Healthcare	1,495	3.0%	0.9%	5.3%
Basic Material	1,273	4.9%	-1.0%	3.2%
Transportation & Log	1,780	46.6%	-1.0%	11.3%
Industrials	1,235	17.4%	0.1%	19.1%
Infrastructure	896	-10.3%	-1.3%	-6.6%
Property	710	-12.9%	0.2%	-8.1%
Energy	2,038	96.8%	-0.4%	78.8%
Consumer Cyclical	890	5.7%	0.0%	-1.1%
Consumer Non-Cyclical	738	7.8%	0.6%	11.1%

Indeks Saham					
Index	Negara	Penutupan	1 year return	1 day return	YTD return
JCI	Indonesia	7,017	6.2%	-0.5%	6.6%
FSSTI	Singapura	3,240	3.8%	-0.1%	3.7%
KLCI	Malaysia	1,487	-1.7%	-1.0%	-5.2%
SET	Thailand	1,617	1.7%	-0.2%	-2.5%
KOSPI	Korsel	2,408	-17.2%	-1.2%	-18.9%
SENSEX	India	62,505	9.2%	0.3%	7.3%
HSI	Hongkong	17,298	-27.5%	-1.6%	-26.1%
NKY	Jepang	28,163	-0.4%	-0.4%	-3.0%
AS30	Australia	7,419	-1.9%	-0.4%	-4.7%
IBOV	Brasil	108,782	6.4%	-0.2%	3.8%
DJI	Amerika	33,849	-3.0%	-1.4%	-6.8%
SX5P	Europa	3,763	3.8%	-0.2%	-1.5%
UKX	Inggris	7,474	5.1%	-0.2%	1.2%

Dual Listing (US\$)				
	Closing US\$	IDR	+/-	Daily % chg
TLKM	25.04	1,962.3	-0.51	-2.00%
TINS	0.070	1,102.6	0.00	0.00%
*Rp/US\$	15,673			

Suku Bunga & Inflasi			
Items	Latest Interest	Inflation	Real interest rate
Deposito IDR 3 bln	3.68%		
Kredit Bank IDR	12.78%		
BI 7-Days RR	5.25%	5.71%	-0.46%
Fed Funds Target	4.00%	7.70%	-3.70%
ECB Main Refinancing	200.00%	10.60%	189.40%
Domestic Yen Interest Call	-0.08%	3.70%	-3.78%

Harga Komoditas				
	Penutupan	Ret 1 year (%)	+/-	Ret 1 day (%)
Minyak WTI US\$/ bbl	77.2	10.4%	1.0	1.26%
CPO RM/ ton	4,060.0	-23.9%	71.0	1.78%
Nikel US\$/ ton	25,512	27.1%	208.0	0.82%
Timah US\$/ ton	22,458	-43.3%	170.0	0.76%
Emas US\$/tr. oz	1,741.8	-2.4%	0.4	0.02%
Batu Bara US\$/ ton	379.0	140.6%	18.2	5.04%
Gandum US\$/bushel	7.76	-6.1%	-0.2	-2.27%
Jagung US\$/bushel	6.68	13.8%	0.0	0.72%
Kedelai US\$/bushel	14.36	14.6%	0.0	0.02%
Tembaga US\$/ton	7,935.3	-17.1%	-39.8	-0.50%

Sumber: Bloomberg

Global Market Wrap

Mengawali perdagangan pekan ini indeks di bursa Wall Street ditutup melemah dipicu oleh kekhawatiran investor terhadap demonstrasi yang terjadi di China yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Sementara itu terkoreksinya saham Apple turut menjadi katalis negatif bagi indeks.

Pemerintah daerah di China masih memutuskan untuk melakukan lockdown saat terjadi lonjakan kasus. Hal ini pun memicu rasa frustrasi dan ketidakpuasan masyarakat terhadap kebijakan zero covid policy yang akhirnya pecah menjadi demonstrasi dan protes di beberapa kota besar China. Demonstrasi dan lockdown yang terjadi di China dikhawatirkan investor akan menghambat pertumbuhan ekonomi China yang merupakan salah satu kontributor perekonomian terbesar di Dunia.

Sementara itu koreksi saham Apple yang memiliki fasilitas produksi yang cukup besar di China turut menjadi pemberat di bursa Wall Street. Saham Apple melemah -2,6% setelah Bloomberg melaporkan bahwa kerusakan pabriknya di China dapat mengurangi produksi Iphone Pro sebanyak 6 juta unit pada tahun ini. Investor juga mencermati dampak lockdown yang dikhawatirkan dapat mengganggu keberlangsungan rantai pasok dunia seiring banyaknya perusahaan yang bergantung dengan lini produksinya di China.

- Dow Jones terkoreksi -498 poin (-1.45%) pada level 33,850
- S&P 500 melemah -62 poin (-1.54%) pada level 3,964
- Nasdaq turun -177 poin (-1.58%) pada level 11,050
- EIDO naik +0.15 poin (+0.65%) pada level 23.28

Technical Ideas

Melemahnya indeks di bursa Wall Street seiring kekhawatiran investor terhadap potensi perlambatan ekonomi di China dan terganggunya produksi produk Apple diprediksi akan menjadi sentimen negatif di pasar. Sementara itu naiknya mayoritas harga komoditas berpeluang menjadi sentimen positif untuk indeks harga saham gabungan. IHSG diprediksi akan bergerak bervariasi cenderung melemah dengan support di level 6,985 dan resistance di level 7,045.

Stocks

- **BBRI** (Buy). Support: Rp4,770, Resist: Rp4,870
- **ICBP** (Buy). Support: Rp9,875, Resist: Rp10,075
- **PWON** (Buy) Support: Rp474, Resist: Rp486
- **MPPA** (Buy on Weakness). Support: Rp183, Resist: Rp194

ETF

- **XIML** (Buy). Support: Rp286, Resist: Rp290
- **XILV** (Buy). Support: Rp132, Resist: Rp134
- **XPDV** (Buy). Support: Rp585, Resist: Rp597

Refer to Important disclosures on the last of this report

Morning Update

29 November 2022

News Highlight

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memastikan untuk mengambil kebijakan memperpanjang restrukturisasi yang disebabkan oleh Covid-19. OJK mengambil kebijakan mendukung segmen, sektor, industri dan daerah tertentu (targeted) yang memerlukan periode restrukturisasi kredit/pembiayaan tambahan selama 1 tahun sampai 31 Maret 2024.

Adapun segmen yang bisa mendapatkan perpanjangan restrukturisasi memiliki kriteria antara lain: 1. Segmen UMKM yang mencakup seluruh sektor; 2. Sektor penyediaan akomodasi dan makan-minum; 3. Beberapa industri yang menyediakan lapangan kerja besar, yaitu industri tekstil dan produk tekstil (TPT) serta industri alas kaki.

OJK juga memastikan kebijakan ini dilakukan secara terintegrasi dan berlaku bagi perbankan dan perusahaan pembiayaan. Sementara itu, kebijakan restrukturisasi kredit/pembiayaan yang ada dan bersifat menyeluruh dalam rangka pandemi Covid-19 masih berlaku sampai Maret 2023.

Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dan pelaku usaha yang masih membutuhkan kebijakan tersebut, dapat menggunakan kebijakan dimaksud sampai dengan Maret 2023 dan akan tetap berlaku sampai dengan berakhirnya perjanjian kredit/pembiayaan antara LJK dengan debitur.

OJK akan terus mencermati perkembangan perekonomian global dan dampaknya terhadap perekonomian nasional, termasuk fungsi intermediasi dan stabilitas sistem keuangan. Dalam kaitan itu, OJK tetap meminta agar LJK mempersiapkan buffer yang memadai untuk memitigasi risiko-risiko yang mungkin timbul.

OJK juga akan merespon secara proporsional perkembangan lebih lanjut dengan tetap mengedepankan stabilitas sistem keuangan serta menjaga momentum pemulihan ekonomi nasional.

PT Bayan Resources Tbk (BYAN) merilis jadwal pelaksanaan pemecahan nilai nominal saham (stock split) dengan rasio 1:10 pada 28 November 2022. Pelaksanaan stock split Bayan Resources sendiri sudah disetujui dalam rapat umum pemegang saham luar biasa (RUPSLB) pada 17 November 2022.

Sebelumnya, manajemen BYAN mengungkapkan rencana stock split dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas perdagangan saham perseroan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan harga saham yang lebih terjangkau oleh para investor, khususnya investor ritel sehingga diharapkan dapat meningkatkan jumlah pemegang saham perseroan.

Sebelum pemecahan nilai nominal saham, jumlah saham Bayan Resources (BYAN) sebanyak 3.333.333.500 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham.

Morning Update

29 November 2022

Sesudah pemecahan nilai nominal saham dengan rasio 1:10, jumlah saham perseroan akan menjadi sebesar 33.333.335.000 saham dengan nilai nominal Rp 10 per saham.

PT Bundamedik Tbk (BMHS) mencatatkan peningkatan permintaan pemeriksaan Covid-19 sebesar 30% selama bulan November 2022. Manajemen mengatakan, kondisi ini terjadi seiring dengan melonjaknya kasus positif Covid-19 serta permintaan pemeriksaan Covid-19 selama kegiatan G20.

Manajemen memperkirakan telah terjadi kenaikan 30% atas permintaan pemeriksaan Covid-19 secara bulan ke bulan sejak Oktober 2022.

Berdasarkan data BMHS, selama kuartal III-2022, BMHS melakukan kurang lebih 14.000 test Covid-19 per bulan. Terdapat penurunan volume rata-rata pemeriksaan, yakni sebesar 20.000 test per bulan dari kondisi di 2021, di mana kasus Covid-19 sedang tinggi-tingginya.

BMHS juga telah menyiapkan sejumlah langkah antisipasi untuk menghadapi lonjakan permintaan pemeriksaan Covid-19. Salah satunya dengan selalu menyiapkan persediaan bahan baku di tiap cabang minimal untuk dua minggu, sesuai dengan standar stock keeping perusahaan.

Saat jumlah pemeriksaan meningkat, manajemen akan menambahkan jumlah persediaan atau stok alat uji swab PCR Covid-19.

PT Pradiksi Gunatama Tbk (PGUN) mencatatkan pertumbuhan kinerja hingga akhir September 2022. Laba bersih emiten pengolahan sawit ini melesat 79,34% secara tahunan (YoY) menjadi Rp 127,62 miliar.

Pertumbuhan laba bersih seiring bertumbuhnya pendapatan Pradiksi Gunatama menjadi Rp 736,56 miliar. Realisasi itu tumbuh 32,67% dibandingkan kuartal ketiga 2021 sebesar Rp 555,17 miliar.

Manajemen PGUN, capaian kinerja tersebut merupakan langkah besar manajemen PGUN untuk mencapai target laba sampai akhir tahun 2022. PGUN menargetkan pendapatan sebesar Rp 1,04 triliun dan laba bersih Rp 165,14 miliar.

Pihaknya optimis target tersebut dapat dicapai, lantaran Pradiksi Gunatama sedang proses merger dengan PT Senabangun Anekapertiwi. Perusahaan yang bergerak dalam bidang yang sama memiliki luas HGU 16.404 hektare (Ha) dan luas tertanam sebesar 6.871 Ha. Target efektif merger di bulan Desember 2022.

Morning Update

29 November 2022

Selain itu, saat ini pabrik kelapa Sawit PGUN sedang proses peningkatan kapasitas olah tandan buah segar dari 60 ton/jam menjadi 90 ton/jam. Proses tersebut ditargetkan selesai pada awal triwulan 2 tahun 2023.

PT INDO PREMIER SEKURITAS

Pacific Century Place 16th Floor SCBD Lot 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta Selatan 12190 - Indonesia
p +62 21 5088 7200

ANALYSTS CERTIFICATION

The views expressed in this research report accurately reflect the analyst's personal views about any and all of the subject securities or issuers; and no part of the research analyst's compensation was, is, or will be, directly or indirectly, related to the specific recommendations or views expressed in the report.

DISCLAIMERS

This research is based on information obtained from sources believed to be reliable, but we do not make any representation or warranty nor accept any responsibility or liability as to its accuracy, completeness or correctness. Opinions expressed are subject to change without notice. This document is prepared for general circulation. Any recommendations contained in this document does not have regard to the specific investment objectives, financial situation and the particular needs of any specific addressee. This document is not and should not be construed as an offer or a solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any securities. PT. Indo Premier Sekuritas or its affiliates may seek or will seek investment banking or other business relationships with the companies in this report.

Refer to Important disclosures on the last of this report